

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kambaniru merupakan satu-satunya Puskesmas yang ada di Kecamatan kampera, Kabupaten Sumba Timur, wilayah 52 km. Batas wilayah kerja Puskesmas Kambaniru sebelah Utara dibatasi selat sumba, sebelah timur dibatasi kecamatan Pandawai, sebelah selatan dibatasi kecamatan kambata Mapambuhan dan sebelah Barat dibatasi kecamatan Kota Waingapu.

Transportasi antara wilayah di hubungkan dengan jalan darat, jalan utama desa sebagian sudah teraspal dan sudah di jangkau dengan sarana transportasi. Tetapi Akses jalan dalam beberapa desa masih banyak yang belum teraspal dan masih sulit di jangkau oleh sarana transportasi darat. Kondisi jalan Sempit, berbatuan, menajak, berliku, dan rusak.

4.2.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kambaniru Bulan Mei 2023, Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa keluarga yang berada di wilayah puskesmas Kambaniru periode April- juni 2023 dengan sampel 30 responden. Kuesioner dibagikan kepada 30 responden. variabel yang diteliti adalah Pengetahuan keluarga tentang penyakit Demam Berdarah Dengue sehingga diperoleh melalui kuesioner, selanjutnya dilakukan pengolahan dan hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensidan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Golongan Umur RT 21 Kelurahan Kambaniru

Umur	N	%
< 21 Tahun	4	13
21-35 Tahun	14	47
>35 Tahun	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi responden dari segi umur paling banyak adalah Umur 21-35 tahun sejumlah 14 orang (47%) dan yang paling sedikit Usia < 21 sejumlah 4 orang (13%).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Golongan Pendidikan RT 21 Kelurahan Kambaniru.

Pendidikan	N	%
SD	5	17
SMP	3	10
SMA	12	40
SMK	8	27
S1	2	6
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Dari segi pendidikan paling banyak adalah SMA sejumlah 12 orang (40%) dan paling sedikit adalah S1 sebanyak 2 orang (6%).

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Golongan Pekerjaan RT 21 Kelurahan Kambaniru.

Pekerjaan	N	%
PELAJAR	3	10
IRT	5	17
PETANI	15	50
WIRASWASTA	5	17
PNS	1	3
HONOR	1	3

Jumlah	30	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber: Data Primer (2021)

Dari segi pekerjaan yang paling banyak adalah Petani sejumlah 15 orang (50%) paling sedikit adalah PNS sejumlah 1 (3%), Honor Sejumlah 1 orang (3%).

4.2.3 Data Khusus

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti

4.2.4 Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Demam berdarah dengue

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	15	50
Cukup	12	40
Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data 15 responden (50%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang Tinggi 12 responden, (40%) dan 3 Responden (10%) memiliki tingkat pengetahuan Rendah.

4.2.5 Pembahasan

Hasil penelitian pengetahuan keluarga tentang penyakit demam berdarah dengue mendapatkan 15 orang (50%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 12 orang (40%), memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 3 orang (10%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang baik, dapat di pengaruhi oleh umur, dimana dalam penelitian ini mayoritas responden berumur 21-35 tahun 15 (50%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang

dalam berfikir dan bekerja. adanya 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Sehingga melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinsik lainnya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua dan jenis kelamin tidak menjadi masalah dalam memperoleh informasi menurut Verner dan Davison dalam Maulana (2007).

Tingkat pengetahuan pendidikan seseorang dimana dalam penelitian ini rata-rata responden Tingkat SMA 12 orang (40%) yang paling tinggi, sedangkan rata-rata responden tingkat SD 3 orang (10%) yang paling rendah pada tingkat pengetahuan. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013). Tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Tingkat pengetahuan dapat meningkatkan masa kerja. Kejadian ini bisa terjadi pada seseorang yang berpendidikan tinggi misalnya PNS yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam berdarah dengue sedangkan bagi SD yang

masih dalam proses belajar dan tingkat pemahaman masih rendah . Hal ini dipengaruhi karakteristik sumber daya manusia masing-masing. Terjadinya peningkatan pengetahuan menurut penelitian Roffey Park Management Institute dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan utama yang termasuk didalamnya adalah fleksibilitas, kreativitas, kemampuan berubah dan keinginan untuk terus belajar sehingga orang yang memiliki pekerjaan sebagai PNS memiliki wawasan dan pengetahuan lebih tinggi karena pengalaman dan lingkungan yang sangat mendukung seseorang yang bekerja dikantor memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muthmainna (2010), Nursalam dan Parini (2001).

Menurut opini penelitian, pengetahuan merupakan kunci dasar utama seseorang dalam menentukan suatu tindakan yang akan diambil oleh seseorang, hasil dari tahu sendiri terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada panca indra yaitu penglihatan dan pendengaran. semakin banyak pengetahuan yang di peroleh maka akan semakin positif hasil yang akan di dapat ,semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku pencegahan yang di tunjukan oleh seseorang, namun jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang maka akan mempengaruhi sikap terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam berperilaku.

Perilaku sehat mempengaruhi seseorang untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya suatu penyakit, selain itu, pengalaman yang didapat juga mempengaruhi perilaku seseorang. Peneliti juga berasumsi, masyarakat adalah suatu kelompok besar yang harus di tangani untuk pengetahuan menegani

penyakit DBD. Hal ini perlu di lakukan mengingatkan pada suatu kelompok masyarakat memiliki pengetahuan yang beragam.

Pemberitahuan pengetahuan tentang penyakit DBD merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk mengendalikan perilaku seseorang dalam keberhasilan pencegahan DBD, hal ini sesuai dengan fakta bahwa memiliki pengetahuan yang sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit DBD.